BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan media pengarang dalam menyampaikan pesan pada pembaca. Adapun pesan yang terkandung dalam karya sastra ialah nila-nilai kehidupan. Sejalan dengan Nurgiyantoro (2013: 429-430) mengungkapkan pendapatnya bahwa karya sastra ialah sarana komunikasi penulis untuk menyampaikan suatu pesan terhadap sesuatu kepada pembaca. Pesan yang disampaikan disebut dengan nilai moral.

Nilai merupakan sesuatu yang sangat dijunjung tinggi, yang dapat dikenal sebagai identik sikap seseorang. Nilai disebut juga sebagai realita abstrak yang membentuk kepribadian manusia. Nilai yang bersifat abstrak tersebut dapat diketahui melalui pola prilaku, pola pikir, serta sikap individu maupun kelompok (Kaswardi dalam Murti dan Maryani, 2017: 120).

Chaplin (dalam Murti dan Maryani, 2017: 52) menjelaskan arti moral merupakan sikap atau perilaku manusia yang senada dengan aturan hukum sosial atau norma yang dipakai. Sejalan dengan pendapat Darajat (dalam Iye dan Harziko, 2019: 195) moral dapat dikatakan sebagai perbuatan yang senada dengan aturan atau nilai-nilai masyarakat yang muncul dari internal serta tidak berasal dari eksternal, dapat disertai dengan rasa tanggung jawab.

Moral dalam karya sastra dikatakan menjadi suatu pesan yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Pada umumnya, moral mengarah

pada pengajaran terkait baik atau buruk yang diterima mengenai prilaku, tanggung jawab, budi pekerti, dan lainnya. Suseno (dalam Iye & Harziko 2019: 195) mengungkapkan istilah moral selalu mengarah pada baik atau buruknya prilaku manusia.

Moral dalam karya sastra disebut juga sebagai bentuk amanat, pesan, *massege* (Nurgiyantoro, 2013: 430). Dapat dikatakan, bahwa amanat merupakan gagasan yang mendasari diciptakannya karya novel. Moral dalam novel pada hakikatnya merupakan pesan atau nilai yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, dalam rangka untuk mendidik manusia pada segala aspek kehidupan. Nilai moral berdasarkan dari persoalan hidup manusia secara garis besar, meliputi: (1) hubungan manusia dengan dirinya, (2) dengan sosial dan lingkungan, dan (3) dengan Tuhannya (Nurgiyantoro, 2013: 441).

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang buming saat ini. Novel diartikan sebagai cerita fiksi dengan alur yang cukup panjang yang menampilkan para tokoh, yang dilakoni dengan adegan dalam kehidupan imajinasi pengarang (Tarigan, 2015: 167). Novel memiliki sebuah unsur yang dapat membangunnya sehingga menjadi sebuah deretan cerita yang menarik. Nurgiyantoro (2013: 29) mengatakan bahwa novel mempunyai bagian unsur terpenting yang saling bergantung dengan lainnya. Pembagian unsur yang dimaksud yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik ialah unsur yang terdapat dalam teks sastra itu sendiri. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yaang terdapat pada luar teks sastra. Secara tidak langsung, unsur intrinsik mempengaruhi pembangun unsur novel atau sistem organisme teks sastra lainnya

(Nurgiyantoro 2013: 30). Adapun unsur intrinsik yang terdapat dalam novel salah satunya yaitu amanat. Amanat merupakan suatu pesan yang disampaikan penulis novel kepada pembaca berupa nilai-nilai yang disisipkan oleh pengarang dalam cerita, dan salah satu nilai tersebut yakni, nilai moral.

Analisis nilai moral pada buku fiksi (novel) merupakan materi pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang wajib dipelajari siswa di sekolah, khususnya siswa tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada Kompetensi Dasar 3.11 yaitu Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan Kompetensi Inti 4.11 yaitu Mengulas pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Dari KI dan KD tersebut bahwa menganalisis pesan nilai moral dari buku fiksi (novel) merupakan salah satu materi pokok yang wajib dipelajari dan dikuasai siswa.

Guru bidang studi Bahasa Indonesia sering mengalami beberapa kendala serta kesulitan untuk menentukan bahan ajar yang tepat, sehingga yang ditampilkan tidak memperhatikan kriteria-kriteria dalam pemilihan bahan ajar. Hal ini diketahui dari wawancara langsung dengan guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Rendina Nainggolan, S.Pd. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa guru tidak memanfaatkan bahan ajar novel yang mengandung nilai moral sebagai pilihan bahan ajar sastra di sekolah. Guru juga tidak mengenalkan novel-novel populer saat ini seperti novel *Ayah* karya Andrea Hirata, Tire Liye dan sebagainya. Guru hanya terfokus menampilkan bahan ajar sesuai dengan buku teks siswa Bahasa Indonesia edisi revisi 2017 yang hanya menampilkan cerpen sebagai bahan materi tentang menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Adapun buku fiksi bukan hanya cerpen, akan tetapi banyak karya fiksi lainnya seperti novel.

Analisis nilai moral dalam novel siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan 2021/2022 masih tergolong rendah. Hal tersebut tampak dari hasil tugas menjawab soal *Pretest* dan *Posttest*, hasil *Pretest* (tes awal) siswa memperoleh skor nilai rata-rata yaitu 50,62 dengan kategori rendah. Dari hasil nilai *Pre-test* tersebut menunjukkan bahwa siswa harus lebih diarahkan untuk memahami pembelajaran analisis nilai moral dalam novel melalui karya sastra yang dibacanya sehingga peserta didik mampu menganalisis tentang pesan-pesan novel yang terkandung di dalamnya.

Seperti penelitian Sulistiyani (2016) pada artikelnya yang berjudul "Nilai moral dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA". Pada hasil penelitiannya dikatakan bahwa nilai moral dalam novel ayah mencakup persahabatan, menepati janji, beribadah dan bersyukur dan untuk skenario pembelajaran di kelas XI SMA menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* dengan menampilkan bahan ajar RPP.

Terdapat persamaan serta perbedaan antara penelitian Sulistiyani dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji nilai moral dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata, adapun perbedaannya pada skenario pembelajaran yaitu dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan bahan ajar *(handout)* dengan menggunakan metode pembelajaran *One Group Pretest dan Postest Design*. Adapun hasil dari penelitiani ini yaitu pemanfaatan analisis nilai

moral dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata Sangat Efektif dengan memperoleh skor 85% sebagai bahan ajar siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Novel yang menarik untuk dibaca salah satunya yaitu novel *Ayah* karangan Andrea Hirata. Dengan demikian, novel hasil goresan pena Andrea Hirata cocok untuk bahan bacaan siswa. Andrea Hirata merupakan salah satu pemuda yang terkenal dengan karya-karya sastranya yang menjadi inspiratif serta hasil karyanya mampu memberikan pesan-pesan moral. Sejak dari tahun 2005 sampai 2015 Andrea Hirata sangat produktif untuk membuahkan hasil karyanya dengan judul novel *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Padang Bulan*, *Edensor*, *Sebelas Patriot,* dan sebagainya. Adapun karya novel terbarunya yaitu novel *Ayah*. Novel hasil karyanya yang berjudul *Ayah* diterbitkan pada tahun 2015 yang mengisahkan tentang kehidupan keluarga yaitu kisah ayah dengan anaknya, kisah tentang persahabatan, pengorbanan, dan perjuangan.

Novel *Ayah* karangan Andrea Hirata diambil sebagai bahan acuan dalam penelitian ini karena terdapat banyak persoalan hidup di dalam ceritanya, dan mengandung nilai moral yang bermanfaat bagi para pembacanya. Novel *Ayah* karya Andrea banyak menampilkan aspek kehidupan. Pembaca akan mudah menemukan pesan moral yang ada dalam novel tersebut. Novel *Ayah* karangan Andrea Hirata dikenal dapat menghadirkan kehidupan seorang tokoh yang bernama Sabari, yang tinggal disebuah kota bernama Belantik bersama orang tua dan sahabatnya dengan berbagai latar belakang. Dengan alur cerita kehidupan sehari-harinya mulai dari remaja di bangku sekolah, sampai menjadi seorang ayah. Banyaknya nilai moral dan pembelajaran yang ditampilkan sehingga novel

Ayah karya Andrea Hirata sangat menarik untuk dianalisis. Beberapa contoh nilai moral dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata terdapat pada kutipan berikut ini.

> "Dengan sabar dia menunggu hingga waktu ujian berakhir. Bila didahulukannya secara kejut menyerahkan jawabannya, khawatir yang lain bisa merasa terintimidasi, kemudian tidak percaya diri lagi dalam mengerjakan yang lainnya. Sungguh mulia pemikirannya itu. (hal: 11)

Berdasarkan kutipan di atas nilai moral tersebut berkaitan tentang hubungan manusia dengan diri sendiri yang digambarkan oleh tokoh Sabari yaitu mengajarkan sikap rasa sabar dan berbudi pekerti yang baik dalam melaksanakan ujian juga harus memperhatikan ketertiban agar peserta ujian lain tidak terganggu.

> "Kenapa sedih, Ayah?"
>
> "Maaf, Ri, ayah tidak mampu menyekolahkanmu ke Jawa."
>
> "Aih, tidak usah galau ayah, SMA saja sudah lebih dari cukup. Orang pun bersekolah kan ujung-ujungnya untuk mencari kerja juga. Dan aku mau mencari pekerjaan di Tanjong. Begitulah sikap Sabari untuk menenangkan hati sang ayah". (hal: 112)

Pada kutipan paragraf di atas merupakan sikap pengertian anak terhadap keuangan ayahnya yang tidak mampu untuk melanjutkan jenjang pendidikan kuliah ke Jawa. Sabari lebih memilih bekerja sebagai tulang punggung keluarga. Serta masih banyak lagi nilai moral lainnya yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **"Analisis Nilai Moral dalam Novel *Ayah* karya Andrea Hirata dan**

Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan 2021/2022."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis dapat mengidentifikasikan permasalahan sebagai berikut.

1. Guru tidak memanfaatkan bahan ajar novel dalam materi analisis nilai moral.
2. Analisis nilai moral dalam novel siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih rendah.
3. Pemanfaatan analisis nilai moral dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata sangat efektif untuk dijadikan bahan ajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah pada penelitian ini difokuskan pada kurangnya bahan ajar materi analisis nilai moral novel. Oleh sebab itu, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada analisis nilai moral dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Dari segi novel *Ayah* karya Andrea Hirata memiliki 67 bagian BAB, maka peneliti membatasinya dengan menganalisis 25 bagian BAB yang lebih mengarah pada nilai moral, serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia khususnya dalam bidang apresiasi sastra pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai moral dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata?
2. Apakah hasil analisis nilai moral dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui nilai moral yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.
2. Untuk mengetahui hasil pemanfaatan bahan ajar analisis nilai moral dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei tuan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan teori yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan bahan ajar novel.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi pemahaman siswa terhadap materi nilai moral yang terdapat dalam novel.
b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia khususnya materi nilai moral dalam novel sekaligus menanamkan nilai moral kepada siswa.
c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi dalam pembelajaran di sekolah dan mampu memberikan apresiasi sastra yang positif.